

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, AND LIFESTYLE ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF THE MILLENNIAL GENERATION

Ratna Sari^{1,*}), Basuki Toto Rahmanto^{2,*})

¹)Universitas Dian Nusantara

²)Universitas Dian Nusantara

*e-mail: ¹)111212089@mahasiswa.undira.ac.id, ²)basuki.toto.rahmanto@dosen.undira.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, financial technology, and lifestyle on the financial behavior of the millennial generation in Jatisampurna Subdistrict, Bekasi City. The background of this research is based on the importance of millennials ability to manage finances effectively amid the development of digital financial technology and changes in consumption patterns. The population of this study consists of millennials residing in Jatisampurna Subdistrict, totaling 8,140 individuals, with a sample of 99 respondents determined using the Slovin formula with a 10% margin of error. This study employs multiple linear regression analysis. The results indicate that financial literacy and financial technology influence the financial behavior of the millennial generation in Jatisampurna Subdistrict, while lifestyle does not influence the financial behavior of the millennial generation in Jatisampurna Subdistrict.

Keywords: Literacy, Technology, Lifestyle, Behavior, Financial

1. Latar Belakang

Generasi milenial merupakan kelompok demografis yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996, sehingga pada tahun 2025 berada pada usia sekitar 29 hingga 44 tahun (Anjelina & Pratiwi, 2024). Generasi tersebut berkembang dalam lingkungan dengan kemajuan teknologi digital, globalisasi informasi, serta transformasi ekonomi modern. Selain itu mereka memiliki karakteristik keuangan yang unik dimana lebih sadar pentingnya tabungan dan investasi, namun tetap ingin memenuhi kebutuhan gaya hidup yang memuaskan secara sosial.

Peneliti mencoba melakukan prasurvei kepada 33 responden di wilayah Kelurahan Jatisampurna usia 29 hingga 44 tahun mengenai perilaku keuangan dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh pemahaman dasar mengenai kebiasaan responden dalam mengelola keuangan pribadi merujuk pernyataan indikator Aisyah et. al. (2024).

Tabel 1. Hasil Pra Survei Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mencatat dan mengontrol pengeluaran pribadi saya (misalnya: membuat <i>spreadsheet</i> biaya dan pendapatan)	33,3%	66,7%
2.	Saya menetapkan target keuangan untuk jangka panjang yang mempengaruhi pengelolaan pengeluaran saya	39,4%	60,6%

Pada Gambar 1 terlihat bahwa *financial behavior* berada pada posisi pusat (node utama) yang terhubung erat dengan *financial literacy*, *financial technology*, dan *financial knowledge*, menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang paling dominan dalam penelitian-penelitian sebelumnya sehingga memperkuat relevansi pemilihan variabel independen dalam penelitian ini.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Brilianti & Lutfi, (2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik meningkatkan kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangannya secara lebih terstruktur. Ariska & Jusman, (2023) menjelaskan bahwa perkembangan *fintech* memberikan pengaruh besar terhadap perilaku keuangan, terutama karena fitur yang mudah digunakan mendorong meningkatnya aktivitas transaksi digital. Luni et al., (2023) memperlihatkan bahwa gaya hidup memiliki hubungan kuat dengan perilaku keuangan, individu dengan kecenderungan hedonis lebih rawan mengalami pengeluaran berlebihan dan pengelolaan keuangan kurang sehat. Berdasar pemaparan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah literasi keuangan, penggunaan *Financial Technology (fintech)*, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Milenial di Kelurahan Jatisampurna.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Ajzen, (1985) menyempurnakan teori tersebut dengan memasukkan konsep *perceived behavioral control* untuk meningkatkan kemampuan prediksi terhadap perilaku individu. TPB berasumsi bahwa perilaku individu tidak sepenuhnya berada di bawah kendali pribadi, melainkan juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, kesempatan, serta keterampilan yang dimiliki. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku dapat diprediksi melalui determinan-determinan psikologis yang membentuk niat dan tindakan individu.

Ariska, (2023) menyatakan perilaku keuangan merupakan bentuk keputusan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta lingkungan sosial. Perilaku ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan finansial yang rasional dan terencana, sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan keuangan pribadi. Menurut Aisyah et. al. (2024), perilaku keuangan dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek penting yang mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator tersebut menggambarkan bagaimana individu mengambil keputusan keuangan, mengelola pendapatan, serta mengendalikan pengeluaran dan kewajiban finansialnya. Indikator meliputi konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen utang.

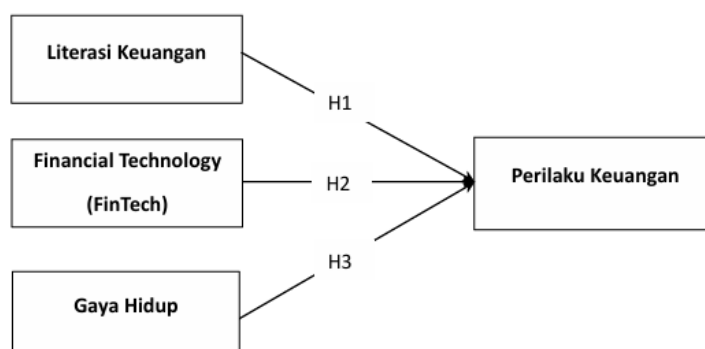
Hidayat, (2017) menjelaskan literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman produk keuangan, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Hidayat (2017), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat kelompok tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia ke dalam empat kategori utama, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Menurut Irdiana et al. (2023), literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan keuangan, untuk mengambil

keputusan keuangan secara bijak dan efektif dalam mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan dapat diukur melalui empat indikator, yaitu 1) Pengetahuan keuangan dasar, 2). Simpanan dan pinjaman, 3). Proteksi atau asuransi dan 4). Investasi.

Zarkasyi & Purwanto, (2022) menegaskan bahwa *fintech* bukan hanya sekadar alat transaksi, tetapi juga berperan sebagai faktor penguat dalam membentuk perilaku keuangan. Penggunaan *fintech* mempermudah individu untuk melakukan pencatatan pengeluaran, menabung, membayar tagihan tepat waktu, dan melakukan investasi. Kajian teoritis mengenai penggunaan *fintech* banyak dijelaskan melalui kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menempatkan dua dimensi utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sebagai indikator yang menentukan tingkat penerimaan dan pemanfaatan layanan *fintech* oleh pengguna. Berdasarkan Trisanti, (2024), persepsi kegunaan menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan layanan *fintech lending* memberikan manfaat signifikan, seperti mempercepat proses transaksi, mempermudah akses pembiayaan, mengurangi prosedur yang kompleks, serta meningkatkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan finansial. Persepsi kemudahan penggunaan menjelaskan sejauh mana pengguna menilai bahwa aplikasi *fintech* mudah dipahami, tidak memerlukan upaya besar dalam pengoperasian, serta didukung oleh tampilan dan fitur yang sederhana sehingga nyaman digunakan dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kedua dimensi utama ini berperan penting karena persepsi positif terkait manfaat dan kemudahan akan mendorong individu untuk menerima, menggunakan, dan bertransaksi melalui platform keuangan digital. Menurut Sijabat et al., (2019), *Financial technology* adalah berbagai jenis layanan dan solusi keuangan berbasis teknologi yang dirancang untuk mempermudah akses, transaksi, dan pengelolaan keuangan. Penilaian terhadap penggunaan *financial technology* (*fintech*) dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: 1). Manfaat penggunaan layanan *financial technology*, 2). Kemudahan layanan *financial technology*, 3). Kepercayaan pada layanan *financial technology*, keyakinan mengenai sistem elektronik dapat memproses transaksi atau pembayaran elektronik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kotler dan Keller (2016), pengukuran gaya hidup dilakukan melalui tiga indikator utama yang dikenal sebagai AIO, yaitu aktivitas (*activity*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*). Indikator aktivitas menjelaskan bagaimana individu mengalokasikan waktu, energi, dan sumber daya untuk berbagai kegiatan, seperti bekerja, rekreasi, maupun aktivitas sosial, yang menggambarkan pola konsumsi dan kecenderungan pengeluaran. Khudori dan Endarwati, (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif atau hedonis dapat memengaruhi perilaku keuangan. Individu dengan gaya hidup aktif cenderung mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk hiburan, perjalanan, atau belanja digital, sehingga mengurangi alokasi untuk tabungan dan investasi. Variabel gaya hidup ditempatkan sebagai variabel independen karena berperan sebagai faktor yang dapat mendorong atau menghambat perilaku keuangan yang sehat, terutama dalam konteks pengelolaan pengeluaran, perencanaan keuangan, dan disiplin menabung.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini memberikan representasi atas keterkaitan variabel yang diteliti. Kerangka yang diajukan:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berperan dalam membentuk *attitude toward behavior*, yaitu sikap individu terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan dan pemahaman keuangan yang memadai akan menghasilkan sikap positif terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya meningkatkan niat (*intention*) untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin besar kecenderungan individu tersebut untuk melakukan pengelolaan keuangan yang rasional dan terencana.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), penggunaan Financial Technology berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemudahan atau kemampuan dalam melakukan suatu perilaku. Akses terhadap teknologi keuangan yang mudah digunakan dan praktis meningkatkan keyakinan individu bahwa mereka mampu mengelola keuangan secara lebih efektif. Persepsi kontrol yang tinggi tersebut memperkuat niat individu untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku keuangan aktual. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasha et al., (2025), Aisyah et al., (2023), serta Nurikadini, (2025), yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* (*fintech*) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup berkaitan dengan komponen *attitude toward behavior*, yaitu sikap individu terhadap suatu perilaku. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang bijak akan membentuk kecenderungan individu untuk menghindari perilaku konsumtif dan lebih memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Sikap tersebut kemudian memengaruhi niat (*intention*) individu dalam mengelola keuangan, yang selanjutnya tercermin dalam perilaku keuangan aktual. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Mohtar Khudori, (2024), Luni et al., (2023), serta penelitian lain yang relevan, yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan desain kausal, karena bertujuan mengetahui dampak literasi keuangan, *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna. Peneliti menggunakan data penduduk resmi yang bersumber dari laporan penduduk berdasar kelompok umur Kelurahan Jatisampurna, Kota Bekasi per bulan September 2025 dengan jumlah 8.140 jiwa berdasarkan data kependudukan resmi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

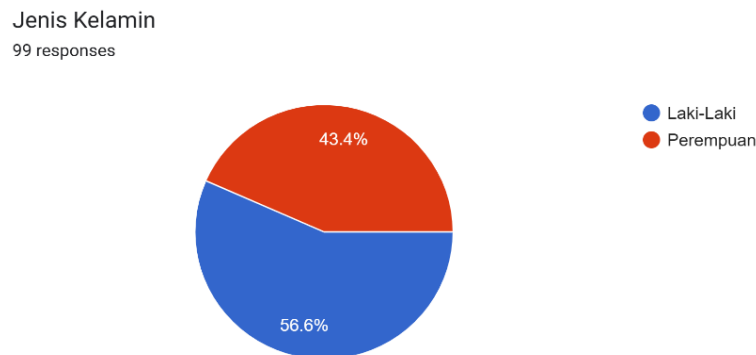
dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* individu yang termasuk milenial dengan rentang usia 29 hingga 44 tahun. Dengan populasi sebesar 8.140 jiwa dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, menggunakan Slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 99 responden.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden menggunakan Google Form. Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dimana sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji t, dilakukan uji kuesioner (validitas dan reliabilitas), dan uji asumsi klasik.

4. Hasil dan Diskusi

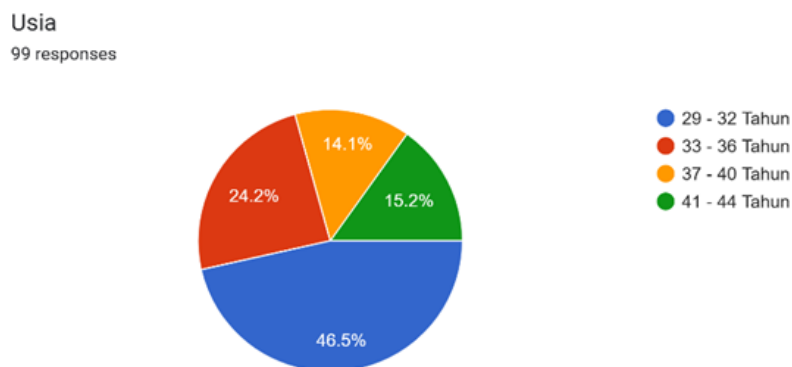
4.1 Hasil Penelitian

Jumlah responden diperoleh 99 dimana terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase 56,6% dan selanjutnya diisi oleh perempuan yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 43,4%.



Gambar 3. Persentase Jenis Kelamin Responden
Sumber: Peneliti (2026)

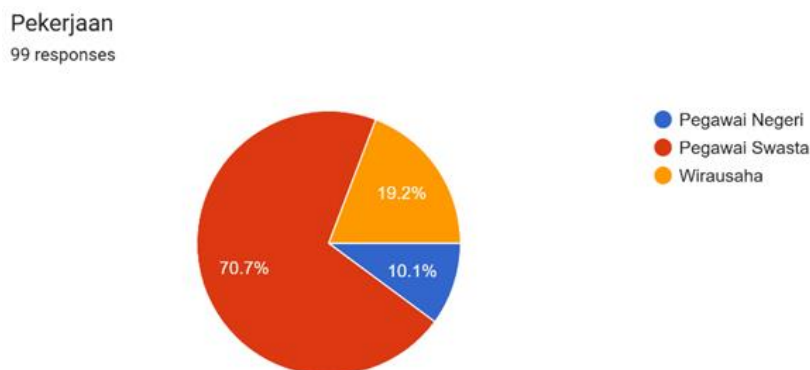
Demografi responden dari sisi usia, pekerjaan, dan pendapatan per bulan disajikan berikut:



Gambar 4. Persentase Usia Responden
Sumber : Peneliti (2026)

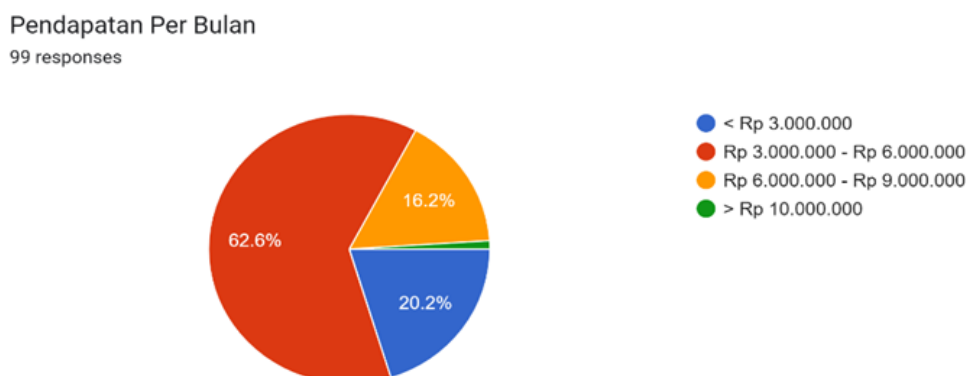
Jumlah responden terbanyak didominasi oleh kelompok usia 29–32 tahun, yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 46,5%. Selanjutnya, responden berusia 33–36 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 24,2%. Kelompok usia 41–44 tahun menempati urutan berikutnya dengan jumlah 15 orang atau sebesar 15,2%, sedangkan responden berusia 37–40

tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 14 orang dengan persentase 14,1%.



Gambar 5. Persentase Pekerjaan Responden
 Sumber: Peneliti (2026)

Mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 70 orang dengan persentase 70,7%. Selanjutnya, responden yang berprofesi sebagai wirausaha berjumlah 19 orang atau sebesar 19,2%. Adapun responden dengan pekerjaan pegawai negeri merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 10,1%.



Gambar 6. Persentase Pendapatan Per Bulan Responden
 Sumber: Peneliti (2026)

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan, mayoritas responden memiliki pendapatan sebesar Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000, yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase 62,6%. Selanjutnya, responden dengan pendapatan di bawah Rp 3.000.000 berjumlah 20 orang atau sebesar 20,2%. Responden yang memiliki pendapatan Rp 6.000.000–Rp 9.000.000 tercatat sebanyak 16 orang dengan persentase 16,2%. Adapun responden dengan pendapatan di atas Rp 10.000.000 merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu hanya 1 orang atau sebesar 1%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Hasil Validitas	Hasil Reliabilitas	Keputusan
Literasi Keuangan	> 0,197	> 0,6	Valid dan reliabel
Financial Technology	> 0,197	> 0,6	Valid dan reliabel
Gaya Hidup	> 0,197	> 0,6	Valid dan reliabel

Perilaku Keuangan	> 0,197	> 0,6	Valid dan reliabel
-------------------	---------	-------	--------------------

Berdasar Tabel 2, pengujian validitas dinyatakan valid karena nilai Pearson Correlation pada masing-masing indikator lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,197 sehingga seluruh item pernyataan layak digunakan dalam penelitian. Untuk uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: variabel literasi keuangan sebesar 0,833, variabel *financial technology* sebesar 0,895, variabel gaya hidup sebesar 0,888, dan variabel perilaku keuangan sebesar 0,776. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel lebih besar dari 0,6.

Berdasar Tabel 3 setelah dilakukan uji asumsi klasik, hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, serta tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Kriteria	Hasil	Keputusan
Uji Normalitas	Nilai sig > 0,05	0,200	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Nilai VIF < 10	Nilai VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen
Uji Heterokedastisitas	> 0,05	> 0,05	Tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
Konstanta	4,219	1,037	0,303
Literasi Keuangan	0,367	3,709	0,001
<i>Financial Technology</i>	0,613	5,090	0,001
Gaya Hidup	-0,110	-1,314	0,192
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,494		
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,000		

Berdasar hasil output pada Tabel 4, diperoleh model persamaan regresi linear berganda: $PK = 4.219 + 0.367LK + 0.613FT - 0.11GH + e$, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar mengacu pada nilai Adjusted R^2 sebesar 0,494 atau 49,4%, mengindikasikan bahwa model regresi penelitian mampu menjelaskan sekitar 49,4% variabilitas Perilaku Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 50,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pengujian hipotesis nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai t hitung 3,709 dengan t tabel sebesar 1,985 disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Variabel *financial technology* sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung 5,090 nilai t tabel sebesar 1,985 maka disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Variabel gaya hidup memiliki nilai probabilitas sebesar 0,192, dan karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai t

hitung absolut variabel Gaya Hidup adalah 1,314, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 maka disimpulkan dalam penelitian ini gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.2 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna. Generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna mayoritas telah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, pinjaman, dan tabungan, sehingga mereka cenderung mampu mengatur dana untuk kebutuhan sehari-hari dan menabung untuk masa depan. Pemahaman terhadap aspek-aspek ini mendorong generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak, seperti membandingkan harga sebelum membeli, merencanakan pembelian besar, dan melakukan pengelolaan pengeluaran secara terencana. Namun berdasar *mean test* yang dilakukan, pemahaman generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna terkait investasi, modal, risiko keuangan, dan asuransi masih belum maksimal, menandakan perlunya peningkatan pengetahuan mengenai perlindungan finansial dan peluang investasi. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap individu terhadap perilaku keuangan dan meningkatkan niat (*intention*) untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang rasional. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial, meningkatkan disiplin, efektivitas, dan adaptasi terhadap dinamika ekonomi modern (Luni et al., (2023); Nasution dan Balatif, (2025); Siskawati & Ningtyas, (2022)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Technology* (*fintech*) berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna. Mayoritas generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna menilai *fintech* berguna dalam mempermudah transaksi dan mempercepat penyelesaian pembayaran, sehingga mereka dapat mengatur keuangan dengan lebih efisien dan praktis. Selain itu, kemudahan penggunaan dan kejelasan sistem *fintech* meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu melakukan pengelolaan keuangan secara lebih efektif, yang mendorong niat untuk menerapkan perilaku keuangan yang lebih baik. Meski demikian, beberapa aspek seperti persepsi terhadap kelengkapan layanan dan kualitas pelayanan *fintech* masih perlu perhatian, menunjukkan bahwa penguatan pengalaman pengguna dapat lebih mendorong penggunaan yang optimal. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan bahwa persepsi kontrol (*perceived behavioral control*) terhadap penggunaan teknologi berkontribusi pada peningkatan niat dan perilaku keuangan aktual. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi kondisi keuangan pribadi (Nasution dan Balatif, (2025); Aisyah, et al., (2024); Nurikadini, (2025)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Meskipun generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna menyempatkan waktu untuk aktivitas yang mereka sukai dan melakukan kegiatan yang memberikan kesenangan, kecenderungan terhadap konsumsi berdasarkan tren, penampilan modis, atau pengaruh media sosial relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna lebih bersifat personal dan tidak selalu mendorong perilaku konsumtif yang memengaruhi pengelolaan keuangan. Perbedaan preferensi, minat, dan pola hidup di antara individu generasi milenial dapat menjadi salah satu faktor mengapa gaya hidup secara keseluruhan tidak berpengaruh, karena setiap generasi milenial memiliki cara unik dalam

mengatur pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap terhadap perilaku konsumtif yang lemah atau tidak konsisten berarti gaya hidup tidak membentuk niat (*intention*) yang kuat untuk mengatur keuangan secara berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, meskipun gaya hidup dapat mencerminkan aktivitas dan minat individu, pengaruhnya terhadap perilaku keuangan generasi milenial masih rendah (Nurikadini, P. 2025; Luni et al., 2023; Sulistyaningrum et al., 2025; Ariska dan Jusman, (2023)).

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology* (*fintech*), dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan (studi kasus pada generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna) dapat diambil kesimpulan literasi keuangan dan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial di Kelurahan Jatisampurna.

Implikasi dari hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial telah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan seperti tabungan, pengeluaran, pendapatan, dan pinjaman, namun pemahaman terkait risiko, modal, asuransi, dan investasi masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi tambahan dan peningkatan literasi terutama terkait manajemen risiko, perencanaan investasi, dan pengelolaan aset agar generasi milenial lebih siap dalam mengatur keuangan pribadi secara jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk *financial technology*, generasi milenial menilai *fintech* berguna untuk mempermudah dan mempercepat transaksi, namun beberapa aspek seperti kualitas layanan dan kelengkapan fitur masih perlu perhatian. Implikasinya adalah penyedia layanan *fintech* perlu meningkatkan pengalaman pengguna (*user experience*) serta menyediakan edukasi penggunaan aplikasi keuangan agar generasi milenial lebih percaya diri dan terampil dalam mengelola keuangan digital.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dapat menguji variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan, seperti *financial self-efficacy*, pendidikan keuangan di keluarga, atau tingkat pendapatan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan generasi milenial. Penelitian berikutnya dapat melibatkan generasi milenial dari wilayah lain untuk melihat apakah terdapat perbedaan pola perilaku keuangan berdasarkan latar belakang geografis. Serta penelitian selanjutnya bisa menguji dari sisi demografi gender pria dan wanita, pekerjaan, atau berdasar besarnya pendapatan sehingga bisa ditemukan hasil terbaru penelitian berdasarkan perbedaan demografi tersebut.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Biro LRPM Universitas Dian Nusantara, Jakarta yang sudah memfasilitasi dalam kegiatan penelitian dan publikasi *conference* 9th NCBMA Universitas Pelita Harapan. Selanjutnya Tim peneliti turut mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Kelurahan Jatisampurna yang telah membantu memberikan data sekunder dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu). *UMMagelang Conference Series*, (pp. 234-247). <https://doi.org/10.31603/conference.12002>.
- Ajzen, I. (1985). Chapter 2 From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. Springer-Verlag Berlin Heidelberg, 12–36.
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 9(2), 3468-3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>.
- Anjelina, C. D., & Pratiwi, I. E. (2024). Asal-usul penamaan generasi, dari Baby Boomer, Milenial, Gen Z, Alpha, dan Beta. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/12/07/060000465/asal-usul-penamaan-generasi-dari-baby-boomer-milenial-gen-z-alpha-dan-beta>.
- Ariska, S. N., & Jusman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662-2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 92-101. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Perbanas Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>.
- Hidayat, A. (2017). Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan (Studi kasus di Kantor OJK Purwokerto) (IAIN Purwokerto). https://repository.uinsaizu.ac.id/2919/1/AMIN%20HIDAYAT_PERAN%20OJK%20%28OTORITAS%20JASA%20KEUANGAN%29.pdf.
- Hung, K., Yeo, K., Marc, W., & Yii, K. J. (2024). Financial Planning Behaviour: a Systematic Literature Review and New Theory Development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>.
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., & Darmawan, K. (2023). Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, [ac.id/index.php/jige](https://www.globejournal.com/index.php/jige).
- Khudori, M., & Endarwati. (2024). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Teknologi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 398–411. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16940>.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education
- Luni, A., Sari, A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 549-558. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23426>.
- Mardiana, A., Limboki, J. T. L., & Kampo, K. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (EBiMA)*, 2(2), 26–39. <https://doi.org/10.58477/ebima.v2i2.129>.

- Nasution, A. A., & Balatif, M. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai PT. X di Sumut. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 542-556. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2428>.
- Natasha, J. N., Hafidzi, A. H., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 8(1), 278–288. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i1.1156>.
- Nurikadini, P. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4), 234-250. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125>.
- Sijabat, Y. P., Hutajulu, D. M., & Sihombing, P. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran (Payment). *Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*, 151-166. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view>.
- Siregar, Q. R., Jufrizen, J., & Simatupang, J. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 44-49. <https://doi.org/10.59086/jak.v2i1.289>.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102-113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>.
- Sufyati, H. S., & Lestari, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>.
- Sulistyaningrum, A., Romandhon, R., & Susanti, S. (2025). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v5i1.8988>.
- Trisanti, T. (2024). Analyze the Influence of the Technology Acceptance Model (TAM) on the Use of *Fintech* Lending. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 103–112. <https://doi.org/10.53916/jeb.v18i2.86>.
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & Setiawan, I. N. (2023). Analisis Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi pada Perilaku Konsumtif Belanja Online. *Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 21(4), 366-378. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i4.7497>.
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru TK: Studi Kasus pada IGTKI Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>.